

**ORGANISASI ‘AISYIYAH PADA MASA
KEPEMIMPINAN SITI BAROROH BARIED
TAHUN 1965-1985 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Halimah Nur Febriyani

NIM: 14120064

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimah Nur Febriyani

Nim : 14120064

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2019

Saya yang menyatakan



Halimah Nur Febriyani

14120064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga,

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**ORGANISASI 'AISYIYAH PADA MASA KEPEMIMPINAN SITI
BAROROH BARIED TAHUN 1965-1981 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Halimah Nur Febriyani

Nim : 14120064

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Desember 2019

Dosen Pembimbing



Riswinarno, SS., MM

NIP. 19700129 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-69/Un.02/DA/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : ORGANISASI 'AISYIYAH PADA MASA KEPEMIMPINAN SITI BAROROH
BARIED TAHUN 1965-1985 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HALIMAH NUR FEBRIYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 14120064
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Penguji I

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji II

Dr. Badrun, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan



Dr. H. Achmad Farah, M.Ag.
NIP. 19610127 198803 1 002

MOTTO

“Hidup Saya Harus Menuntut Ilmu”

(Siti Baroroh Baried)¹



¹ Diakses dari Situs Resmi ‘Aisyiyah yang diakses pada 29 Oktober 2018.
www.Aisyiyah.or.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Orang-orang tersayang: Kedua orang tua, dan kakak-kakak, yang senantiasa memberi do'a, semangat, dan kasih sayang yang tak terhingga.

Semua teman-teman dan saudara yang telah mendukung, menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Teruntuk almamaterku tercinta,

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ORGANISASI ‘AISYIYAH DI BAWAH KEPEMIMPINAN SITI BAROROH BARIED TAHUN 1965-1985 M

Siti Baroroh Baried merupakan salah satu tokoh perempuan yang mempunyai peran dalam pembaharuan organisasi ‘Aisyiyah. Pembahasan mengenai ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried menurut peneliti menarik untuk dibahas karena pada masa ini ‘Aisyiyah dikenal dan dapat menjalin kerjasama dengan organisasi Internasional. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dibahas mengenai Bagaimana kondisi ‘Aisyiyah sebelum masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried? Siapa Siti Baroroh Baried? Bagaimana perkembangan ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat hubungan yang terjalin antara anggota dan pengurus ‘Aisyiyah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Menurut teori ini suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang mempengaruhinya. Teori struktural-fungsional mengakui adanya keragaman dalam kehidupan sosial. Penggunaan teori tersebut dimaksudkan untuk menganalisis mengenai hubungan antara pengurus dan anggota dalam internal aktivitas ‘Aisyiyah, antara organisasi ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah, ‘Aisyiyah dengan pemerintah dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu: heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).

Siti Baroroh Baried lahir di Kampung Kauman, Yogyakarta pada tanggal 23 Mei 1923 M, ia merupakan kemenakan dari pendiri ‘Aisyiyah yakni Siti Walidah. Ia dikenal memiliki intelektualitas yang tinggi. Intelektualitas yang dimiliki membuat Siti Baroroh Baried memiliki berbagai program kegiatan dalam ‘Aisyiyah, di antaranya bidang pendidikan mengembangkan Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal, mendirikan sekolah bidan dan perawat. Bidang keagamaan mengadakan pengajian dengan cara melakukan perjalanan keluar kampung Kauman. Dalam bidang ekonomi, ‘Aisyiyah membuka Badan Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah

(BUEKA), dalam kaderisasi mengadakan program pembinaan dan pelatihan kaderisasi dan kepemimpinan. Dalam bidang sosial mengadakan program santunan kepada anak yatim dan fakir miskin, selain itu juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak atau organisasi dan mendirikan beberapa federasi organisasi perempuan. Perkembangan 'Aisyiyah yang pesat ini didukung oleh anggotanya dalam mengembangkan organisasi. Selain itu aktivisme yang dilakukan tidak bisa lepas dari dukungan Muhammadiyah sebagai organisasi induknya, yang juga selalu aktif dalam mendukung program pemerintah.

Kata Kunci : Organisasi, Kepemimpinan, Perkembangan, Aktivitas, 'Aisyiyah.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Syukur alhamdulillah senantiasa penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Organisasi ‘Aisyiyah dibawah Kepemimpinan Siti Baroroh Baried Tahun 1965-1985 M”** penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir yang menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Hambatan dan tantangan tidak dapat dilepaskan dari penulisan skripsi ini. Hambatan dan tantangan penyusun temui sepanjang penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Dengan itu penyusun haturkan salam hormat dan ribuan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan tenaga kependidikan.
3. Ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam beserta para jajaranya.
4. Segenap dosen pengajar di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya terutama para dosen Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Riswinarno, SS., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali penyusun masuk di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dan dengan sabar serta meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya untuk memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ketua Perpustakaan ‘Aisyiyah dan Suara ‘Aisyiyah yang telah meluangkan waktunya untuk penulis di lapangan.
7. Seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membantu mencari arsip-arsip yang dibutuhkan oleh penulis serta arahan-arahannya.
8. Bapak Fery Indiyanto beserta keluarga Ibu Siti Baroroh Baried (alm) yang telah memberikan informasi-informasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Ellyda Dzaman yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis, dan memberikan informasi sekaligus motivasi yang luar biasa.
10. Kedua orang tuaku, Wagiyani dan Kahono yang tiada pernah lelah mendoakan dan memberi semangat sehingga penyusun bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kedua kakakku Arumsih Handayani, Novenda Prahastiyani dan kedua keponakanku Khulluqin dan Almeera terimakasih selalu mencurahkan perhatian agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Syamsul Arifin S.Hum yang telah membantu, memberikan semangat dan mencurahkan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

13. Teman-temanku Zakiya, Dyah Lucky, Anjas, Suniah, Agus, Fazza, Eva, Eka, Danang, Odhi, Ela dan teman seperjuangan SKI 2014 yang telah memberikan motivasi, kritik dan sarannya kepada penulis.
14. Semua pihak yang membantu.

Yogyakarta, 13 Rabiul Tsani 1441 H
10 Desember 2019 M
Penulis

Halimah Nur Febriyani
NIM: 14120064



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

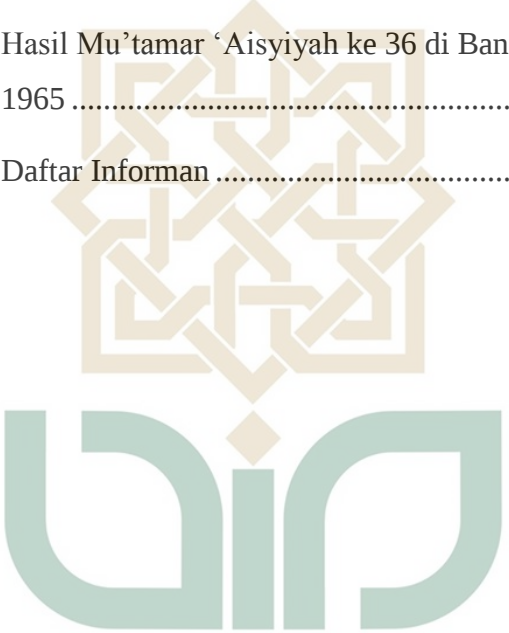
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II ‘AISYIYAH SEBELUM KEPEMIMPINAN SITI	
BAROROH BARIED	21
A. Latar Belakang berdirinya ‘Aisyiyah.....	21
B. ‘Aisyiyah Sebelum Kepemimpinan Siti Baroroh Baried.....	27
1. Masa Kepemimpinan Siti Bariyah (1917-1920 M)	27
2. Masa Kepemimpinan Siti Walidah (1921-1926 M)	29
3. Masa Kepemimpinan Siti Bariyah (1927-1929 M)	30
4. Masa Kepemimpinan Siti Walidah (1930 M).....	31
5. Masa Kepemimpinan Siti Aisyah (1931 M)	32
6. Masa Kepemimpinan Siti Munjiah (1932-1936 M)	32
7. Masa Kepemimpinan Siti Aisyah (1937 M)	33
8. Masa Kepemimpinan Siti Badilah (1938 M)	34
9. Masa Kepemimpinan Siti Aisyah (1939-1945 M).....	35
10. Masa Kepemimpinan Siti Hajinah Mawardi	
(1945-1965 M).....	36

BAB III SOSOK TOKOH SITI BAROROH BARIED	
SEBAGAI PEMIMPIN ‘AISYIYAH	38
A. Latar Belakang Keluarga Siti Baroroh Baried.....	38
B. Riwayat Pendidikan Siti Baroroh Baried.....	41
C. Aktivitas Siti Baroroh Baried	42
1. Aktivitas Organisasi.....	42
2. Aktivitas Internasional.....	43
3. Pendidikan	44
D. Karya-karya	44
BAB IV ‘AISYIYAH PADA MASA KEPEMIMPINAN SITI	
BAROROH BARIED	46
A. Awal Terpilihnya Siti Baroroh Baried Sebagai Ketua	
Pimpinan ‘Aisyiyah yang Kesebelas	46
B. Siti Baroroh Baried Menjabat Sebagai Pemimpin Pusat	
‘Aisyiyah Selama Lima Periode	47
C. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi	51
1. Bidang Pendidikan.....	51
a. Pengembangan Taman Kanak-Kanak.....	52
b. Sekolah Kebidanan dan Perawat	53
2. Bidang Kaderisasi.....	54
D. Bidang Keagamaan.....	56
E. Bidang Ekonomi	58
F. Bidang Sosial.....	59
1. Memprakarsai Beridirinya Organisasi Perempuan.....	60
2. Menjalinkan Hubungan dengan Organisasi Lain	60
a. Hubungan dengan organisasi nasional	60
b. Hubungan dengan organisasi Luar Negeri	61
3. Program <i>Qaryah Thayyibah</i>	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Foto Siti Baroroh Baried	73
Lampiran 2:	Foto Siti Baroroh Baried Saat Kegiatan ‘Aisyiyah	74
Lampiran 3:	Foto Kegiatan ‘Aisyiyah.....	75
Lampiran 4:	Hasil Mu’tamar ‘Aisyiyah ke 36 di Bandung tahun 1965	76
Lampiran 5:	Daftar Informan	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada sidang Mukhtar Muhammadiyah yang ke-36 pada 24 Juli 1965 di Bandung, Siti Baroroh Baried terpilih menjadi ketua umum pusat 'Aisyiyah periode tahun 1965, dan ia terpilih kembali selama 5 periode berturut-turut yakni 1965-1968, 1968-1971, 1971-1974, 1974-1977 dan 1977-1985M.¹ 'Aisyiyah pada tahun 1965-1985 M mengalami perkembangan yang signifikan pada program-programnya dalam bidang pendidikan, bidang sosial, bidang ekonomi dan bidang keagamaannya.

Pada masa ini merupakan periode pasca Revolusi 30 September 1965 masa Politik Orde Baru yang mana keputusan-keputusan mukhtar lebih bersifat optimis dibandingkan periode sebelumnya.² Dalam hal ini optimisme Muhammadiyah ditandai dengan adanya suatu gerakan yang menyangkut persoalan gender, dengan adanya partisipasi perempuan dalam keanggotaan mukhtar yang mana keanggotaan mukhtar terdiri dari wakil-wakil cabang sebanyak 3 orang, termasuk di dalamnya utusan wanita.³ Pada Mukhtar ke-36 tahun 1965 di Bandung, dua

¹Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Keputusan Mu'tamar 'Aisyiyah ke-36, tahun 1965 di Bandung"(Suara 'Aisyiyah, Oktober tahun 1965), hlm. 13.

²Redaksi Suara Muhammadiyah, "Pasang Surut Politik Orde Baru dan Era Sesudahnya" (Suara Muhammadiyah, No. 01, 1984), hlm. 14.

³Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-36, tahun 1965 di Bandung", dalam *95 Tahun Langkah Perjuangan Muhammadiyah*, hlm. 185.

perempuan yakni Siti Baroroh Baried dan Siti Aisyah Hilal tercatat sebagai anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 1965-1968.⁴

Masuknya Siti Baroroh Baried dan Aisyah Hilal dalam jajaran pengurus Pimpinan Pusat Muhammadiyah memberikan perkembangan positif pada organisasi 'Aisyiyah. Hal tersebut ditandai dengan perubahan status 'Aisyiyah menjadi organisasi otonom pada tahun 1966. Perubahan status 'Aisyiyah ini tidak dapat mengembalikan status independen yang diperoleh oleh organisasi 'Aisyiyah pada Muktamar tahun 1939.⁵

Pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried yakni periode 1971-1975 'Aisyiyah mendukung Pemerintah Indonesia dalam upaya perbaikan nasib perempuan yakni Undang-undang (UU) Perkawinan yang modern namun tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Dalam hal ini organisasi 'Aisyiyah didukung penuh oleh Muhammadiyah sebagai organisasi induk.⁶ Undang-undang Perkawinan ini dimaknai sebagai bagian dari misi Muhammadiyah dalam terbinanya keluarga dan masyarakat sejahtera dalam upaya meningkatkan masyarakat Islam yang sebenarnya.⁷ Dalam misi Muhammadiyah mengandung makna pengakuan secara formal

⁴*Ibid*, hlm. 177.

⁵Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*. (Yogyakarta, Pimpinan Pusat Aisyiyah, tanpa tahun), hlm. 44.

⁶Siti Ruhaini Dzuhayatin, "Dinamika Ideologi Gender Dalam Keputusan-Keputusan Resmi Muhammadiyah", *Musawa*, Vol. 11, No. 1. Januari 2012, hlm. 148.

⁷Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-38, 17-22 Januari 1975 di Padang", dalam *95 Tahun Langkah Perjuangan*, hlm. 257.

akan peran perempuan yang mencakup berbagai hal seperti sosial, ekonomi dan politik. Dalam artian luas Muhammadiyah sebagai organisasi induk dari 'Aisyiyah merespon positif kebolehan perempuan bekerja dan berkarier. 'Aisyiyah mengusulkan pada Majelis Tarjih untuk menyusun dan mengesahkan buku tuntunan *Adabul Ma'rah fil Islam* yang isinya memuat peran perempuan pada publik seperti kedudukan dalam jabatan tinggi seperti direktur, bupati, polisi, bahkan menjadi seorang hakim. Buku ini disahkan oleh Lajnah Tarjih pada Mukhtamar ke 17 di Pekalongan tahun 1972.⁸ Selain Undang-undang (UU) Perkawinan 'Aisyiyah juga mendukung program Pemerintah yakni KB, hal tersebut dituangkan dalam Program Keluarga Sejahtera Muhammadiyah. Bentuk pelaksanaan kegiatan maka 'Aisyiyah membentuk Unit Perencana Keluarga Sejahtera Muhammadiyah (UPKSM).⁹

Program-program 'Aisyiyah yang lain seperti: ikut berperan aktif dalam Konferensi Islam Asia-Afrika (KIAA) pada 06-13 Maret 1965.¹⁰ Tahun 1966 ikut mempelopori berdirinya Badan Musyawarah Wanita Islam Yogyakarta (BMWIY) yang merupakan federasi dari organisasi Wanita Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 1967 'Aisyiyah turut memprakarsai berdirinya Badan Musyawarah Organisasi Perempuan Islam Indonesia (BMOPII) kemudian berubah nama

⁸Siti Ruhaini Dzuhayatin, "Dinamika Ideologi Gender Dalam Keputusan-Keputusan Resmi Muhammadiyah", *Musawa*, Vol. 11, No. 1. Januari 2012, hlm. 149.

⁹Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan*, hlm. 64

¹⁰Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Majalah Suara 'Aisyiyah* Edisi Juli 2019, hlm. 29.

menjadi Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (BMOIWI).¹¹ Pada masa ini ‘Aisyiyah ikut serta dalam Konferensi Internasional di India tahun 1973.¹² ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried juga turut dalam memprakasai berdirinya Badan Koordinasi Organisasi Wanita (BKOW) dengan membawa misi mubalighat.¹³ Selain itu ‘Aisyiyah dalam membangun program-programnya menjalin relasi dengan badan-badan Internasional seperti UNICEF, UNESCO, WHO, *The Asia Foundation*, *World Conference of Religion an Peace*, UNFPA, UNDP, World Bank, dan masih banyak lainnya.¹⁴ Selain itu organisasi ‘Aisyiyah juga memiliki kegiatan ekstra bagi para anggotanya yang bermanfaat antara lain: Tahun 1970 ‘Aisyiyah mengadakan Pelatihan kepemimpinan organisasi bekerjasama dengan *Overseas Education Fund*, pelatihan kader dengan mengirim beberapa utusan ke Amerika bersama peserta dari negara-negara berkembang di Asia, Afrika dan Amerika Latin.¹⁵ Tahun 1972 ‘Aisyah menjalin kerjasama dengan *Pathfinder Foundation* mengadakan sosialisasi pentingnya keluarga sejahtera, yang memotivasi para ibu rumah tangga untuk bisa ikut

¹¹Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan*, hlm. 77-78.

¹²Suara Muhammadiyah no.10 thn ke-51 Mei II-197, hlm. 31.

¹³Wawancara Ibu Elyda Dzaman selaku Ketua Pimpinan ‘Aisyiyah periode tahun 1985 di Jalan Sulawesi, Gang Banggai no. 7, Yogyakarta pada tanggal 06 Agustus 2019.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Hadiroh Ahmad selaku sejarawan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah di Kampung Pengulon, Kauman pada tanggal 23 Mei 2019.

¹⁵Trias Setiawati, “ Prof. Dr. Baroroh Baried & Gerakan Perempuan Berekamjuan Hidup dengan Ilmu dan Amal”, disampaikan dalam seminar Muhammadiyah dan Kebangsaan pada tanggal 27 April 2019.hlm. 16.

menyokong perekonomian rumah tangga dengan melakukan hal produktif. Mengadakan Program Pembinaan Wanita Desa (PWD) dilatih dasar-dasar kepemimpinan untuk mewujudkan Keluarga Sakinah.¹⁶

Melihat aktivitas yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah pada tahun 1965-1985 M dalam berbagai bidang, peneliti tertarik untuk menelitinya. Kaum perempuan Islam yang berada dalam sebuah gerakan, mereka mampu memberikan pengaruh positif khususnya bagi perempuan. Hal ini membuat para kaum perempuan tidak merasa bahwa mereka adalah kaum yang tersingkirkan.

‘Aisyiyah pada tahun 1965-1985 M, mampu membawa kemajuan bagi kaum perempuan, sehingga menarik untuk ditulis. Penulisan mengenai sejarah pergerakan perempuan memang sudah banyak dilakukan, namun saat ini sejarah perempuan masih tertinggal dalam ilmu-ilmu sosial. Meskipun ditampilkan dalam sejarah, namun hanya sebagai pelengkap. Pengkajian sejarah ‘Aisyiyah ini dilakukan sebagai usaha-usaha untuk menambah penulisan sejarah pergerakan perempuan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini terfokus pada perkembangan aktivitas organisasi ‘Aisyiyah tahun 1965-1985 M sebagai periode yang tidak lepas dari sosok Siti Baroroh Baried sebagai pemimpin. Tahun 1965 M merupakan awal kepemimpinan Siti Baroroh

¹⁶*Ibid*, hlm. 17-18.

Baried, dan tahun 1985 M merupakan akhir kepemimpinan Siti Baroroh Baried.

Adapun pernyataan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ‘Aisyiyah sebelum kepemimpinan Siti Baroroh Baried?
2. Siapa Siti Baroroh Baried?
3. Bagaimana perkembangan ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menarasikan sejarah ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried.
2. Mendeskripsikan sosok Siti Baroroh Baried sebagai salah satu pemimpin ‘Aisyiyah.
3. Menganalisis perkembangan aktivitas dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried.
4. Menjelaskan faktor pendukung dan pengambat aktivitas ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penulisan ini menjadi salah satu sumbangan bagi historiografi tentang organisasi ‘Aisyiyah khususnya, dan historiografi umat Islam Indonesia pada umumnya.

2. Menambah karya sejarah tentang gerakan perempuan Islam Indonesia.
3. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui sejarah 'Aisyiyah pada tahun 1965–1985 M.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai “Organisasi ‘Aisyiyah pada masa Kepemimpinan Siti Baroroh Baried Tahun 1965-1985 M” menurut peneliti masih belum pernah ditemukan. Meskipun demikian, banyak karya-karya terdahulu yang mengkaji mengenai ‘Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah. Akan tetapi, karya-karya tersebut masih bagian terkecil dari pembahasan mengenai pergerakan perempuan, karena fokus pembahasannya pada aspek tertentu, namun objek yang dikaji sama. Berdasarkan penelusuran pustaka terdahulu yang terkait dengan tema gerakan perempuan Islam di Indonesia peneliti menemukan beberapa karya sebagai berikut:

Pertama, buku dengan judul *Posisi dan Jatidiri ‘Aisyiyah* karya Rof'ah yang diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Suara Muhammadiyah tahun 2016. Buku tersebut menjelaskan mengenai seluk beluk sejarah pembentukan, aktivisme, dan evolusi ‘Aisyiyah. Buku ini selain menjelaskan mengenai aspek sejarah berdirinya ‘Aisyiyah, juga menjelaskan bagaimana perkembangan ‘Aisyiyah pada masa Orde Lama dan Baru. Keterkaitan dengan penelitian ini adanya pembahasan ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried. Dengan ini maka dapat

diperoleh informasi perkembangan ‘Aisyiyah ketika masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried. Perbedaan pada penelitian ini menjelaskan mengenai ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried tahun 1965-1985 M.

Kedua, buku dengan judul *Sejarah Kauman* karya Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diterbitkan di Yogyakarta. Buku ini mengungkapkan tentang sejarah kampung Kauman mengenai sejarah lahirnya, masyarakatnya, kehidupan masyarakatnya, perkumpulan organisasi-organisasi yang lahir di Kauman dan reformasi dan perubahan sosial dalam masyarakat Kauman. Keterkaitan dengan penelitian ini adanya pembahasan mengenai Sejarah Kauman dan sekilas mengenai berdirinya ‘Aisyiyah. Dengan ini maka diperoleh informasi mengenai seluk beluk masyarakat Kauman dan bagaimana lahirnya organisasi ‘Aisyiyah. Perbedaan pada penelitian ini membahas mengenai ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried tahun 1965-1985 M.

Ketiga, buku dengan judul *Srikandi–srikandi ‘Aisyiyah* karya Mu’arif dan Hajar Nur Setyowati yang diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Suara Muhammadiyah tahun 2014. Buku ini secara umum membahas mengenai tokoh organisasi ‘Aisyiyah pada masa awal, yakni Siti Bariyah, Siti Munjiyah, Siti Umniyah, Siti Walidah, Siti Aisyah, Siti Hayinah dan Siti Badilah. Buku ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dalam menjelaskan tokoh-tokoh perempuan sebelum masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried. Meskipun penjelasan mengenai kepemimpinan Siti Baroroh Baried tidak ada, namun peneliti sedikit banyak mendapat

informasi mengenai gambaran kepemimpinan sebelum masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melanjutkan dan melengkapi dari karya buku terdahulu.

Setelah peneliti menemukan tiga buku mengenai Sejarah ‘Aisyiyah, peneliti juga menemukan tiga skripsi yang berkaitan dengan ‘Aisyiyah. Dua skripsi tersebut secara tematik berkaitan dengan tema penelitian ini. Adapun skripsi tersebut yaitu:

Pertama skripsi dengan judul “Kiprah Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah tahun 1946-1965” yang ditulis oleh Herlinda Rahmawati (mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016). Skripsi ini membahas mengenai ‘Aisyiyah pada masa Siti Hajinah Mawardi tersebut secara umum membahas mengenai kiprah Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah pada saat ia menjabat sebagai ketua umum selama beberapa periode pada tahun 1946-1965. Tahun 1946 merupakan awal kepemimpinan Siti Hajinah Mawardi dan tahun 1965 merupakan akhir kepemimpinan Siti Hajinah Mawardi. Keterkaitan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tokoh perempuan ‘Aisyiyah. Dengan penjelasan tersebut, peneliti memperoleh cukup informasi mengenai dinamika ‘Aisyiyah sebelum kepemimpinan Siti Baroroh Baried. Perbedaan dengan karya ini adalah pada subjek kajiannya. Pada karya tersebut difokuskan pada Siti Hajinah dan kiprahnya sedangkan penelitian ini lebih kepada ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried.

Kedua skripsi dengan judul “Peran ‘Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta” yang ditulis oleh Latifah Hayati, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut fokus membahas proses historis lahirnya ‘Aisyiyah pada tahun 1917 dan gambaran umum Kauman, sejarah dan latar belakang Kauman serta keadaan demografi Kauman. Keterkaitan karya tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai gambaran umum Kampung Kauman, Sejarah dan latar belakang Kauman serta keadaan demografi. Perbedaan pada fokus kajian karya tersebut membahas mengenai ‘Aisyiyah yang ada di Kauman yang menjadi barometer organisasi ‘Aisyiyah cabang lainnya, khususnya dalam perannya terhadap proses internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah.

Ketiga skripsi dengan judul “Kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah tahun 1917-1929 M” yang ditulis oleh Anjas Pratiwi, mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut fokus membahas mengenai kiprah Siti Bariyah pada saat menjabat sebagai ketua yakni tahun 1917-1929 M. Skripsi tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini karena di dalam bahasan mengenai salah satu ketua yakni Siti Bariyah ketika menjadi ketua ‘Aisyiyah. Dengan penjelasan mengenai kiprah Siti Bariyah tersebut, peneliti memperoleh cukup informasi mengenai perkembangan organisasi ‘Aisyiyah sebelum masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried. Dengan demikian, perbedaan antara karya

tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus subjek kajian. Pada karya tersebut lebih fokus kepada Kiprah Siti Bariyah saat memimpin ‘Aisyiyah. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan ‘Aisyiyah pada masa Siti Baroroh Baried.

Secara spesifik, perbedaan penelitian ini dengan karya-karya di atas, terletak pada sekup temporal dan fokus kajian yang diteliti. Fokus penelitian ini membahas mengenai perkembangan ‘Aisyiyah pada tahun 1965–1985 M. Tepatnya yaitu selama lima periode dibawah kepemimpinan Siti Baroroh Baried.

Dalam hal ini karena pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried, mengalami kemajuan yang signifikan dari kepemimpinan sebelumnya khususnya dalam bidang pendidikan dan kaderisasi, bidang keagamaan, bidang sosial dan bidang ekonomi. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian dalam fokus kajian tersebut, agar usaha-usaha yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah khususnya dapat memberikan bukti bahwa kaum perempuan mampu memperkuat agama Islam yang berbeda dari kaum lelaki. Mereka dapat mensukseskan programnya, program pemerintah dan membantu program Muhammadiyah. Penelitian ini juga memberikan pandangan bahwa kaum perempuan pada masa itu mampu memberikan kemajuan bagi kaum perempuan

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi yaitu melacak dan menganalisis peristiwa

masa lampau dengan mengungkapkan aspek-aspek sosial.¹⁷ Dalam sejarah dimaksudkan dalam upaya pemahaman dan penjelasan terhadap perilaku-perilaku sosial. Perilaku sosial yang ini erat kaitannya dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu gerakan. Hal ini untuk memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Hubungan yang terjalin antara anggota maupun pengurus 'Aisyiyah dalam suatu situasi dan kondisi yang dapat mengungkapkan keadaan masyarakat dan gejala-gejala aspek sosial.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini berasumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang mempengaruhinya. Teori struktural-fungsional mengakui adanya keragaman dan kehidupan sosial. Keragaman yang dimaksudkan dalam teori ini adalah sumber utama adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur yang ada pada sebuah sistem. Hal tersebut dapat kita lihat misalnya pada sebuah organisasi pasti ada anggota yang mampu menjadi pemimpin, sekretaris, bendahara, dan anggota. Perbedaan fungsi dalam organisasi ini bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi, bukan tujuan individu yang ada dalam organisasi.¹⁸

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 125.

¹⁸Marzuki, "Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender", *Jurnal Civics*, Volume 4, No. 1, Desember 2007, hlm 96-70.

Teori struktural-fungsional menurut Parsons mempunyai empat imperatif fungsional bagi sistem yang disebut dengan skema AGIL. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons meyakini bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem. Agar sistem tetap bertahan harus memiliki empat fungsi ini:

1. *Adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan dengan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (Pencapaian Tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur hubungan antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L)
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.¹⁹

Teori tersebut digunakan untuk mengkaji lebih mengenai hubungan antara individu dengan individu, perilaku-perilaku yang dilakukan oleh pengurus 'Aisyiyah, Muhammadiyah, pemerintah,

¹⁹George Ritzr dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 121.

anggota 'Aisyiyah dengan masyarakat. Hal ini berkaitan untuk menjaga kesesuaian antara program kerja yang dibuat dengan kebutuhan masyarakat. Berkaitan dengan sistem AGIL dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Fungsi adaptasi berguna untuk penyesuaian program kerja yang telah dibuat oleh pengurus dan anggota 'Aisyiyah pada saat kongres dilakukan dengan kebutuhan anggota 'Aisyiyah dan masyarakat khususnya kaum perempuan.
2. Fungsi pencapaian tujuan berguna untuk perwujudan dari program kerja tersebut, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan-tujuan awal yang direncanakan.
3. Fungsi integrasi berguna untuk melihat interaksi antara ketua, bendahara, sekretaris, anggota dan masyarakat menjadi hubungan yang baik dan kompak, sehingga terwujudnya tujuan yang direncanakan.
4. Fungsi latensi berguna untuk mewujudkan budaya yang pada saat itu berkembang dengan baik, sehingga bersama-sama melestarikan serta mempertahankan agar terus berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat dan anggota 'Aisyiyah.

F. Metode Penelitian

Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Beberapa ahli memberikan definisi metode sejarah secara lebih rinci. Salah satu ahli tersebut adalah Louis Gottschalk yang

memaknai metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.²⁰ Penelitian terhadap organisasi ‘Aisyiyah pada kepemimpinan Siti Baroroh Baried tahun 1965 – 1985 M termasuk metode kualitatif. Langkah-langkah metode penelitian sejarah yang digunakan ialah:

1. Heuristik

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis atau sumber lisan. Sumber tertulis yang digunakan meliputi sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer berupa arsip-arsip, hasil muktamar Muhammadiyah dan foto kegiatan tahun 1965-1985 M, sedangkan sumber sekunder berupa buku, skripsi, artikel, jurnal. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber tertulis yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan ‘Aisyiyah, Perpustakaan Muhammadiyah, Suara ‘Aisyiyah, Suara Muhammadiyah, Perpustakaan Ignatius, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Gajah Mada, dan Perpustakaan Grahatama Pustaka.

²⁰Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Ui-Press), hlm. 33.

Sumber lisan dalam hal ini, diperoleh dari wawancara terpimpin, dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada anggota 'Aisyiyah, hal ini agar dapat ditemukan tempat atau sumber data itu dapat dicari dan informasi-informasi untuk dijadikan sebagai data penelitian. Wawancara juga dilakukan dengan anak Siti Baroroh Baried yaitu Ferry Indiyanto, dan sepupunya yakni Hadiroh Ahmad. Kemudian Ellyda Djazman, selaku ketua pimpinan 'Aisyiyah pada tahun 1985, hal ini untuk mengetahui sosok Siti Baroroh Baried dan masa kepemimpinannya pada masa itu. Hadiroh Ahmad dan Ellyda Dzaman terlibat langsung dalam organisasi 'Aisyiyah pada saat Siti Baroroh memimpin.

2. Verifikasi

Sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul dari berbagai kategori, kemudian dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Tahap selanjutnya yaitu verifikasi atau kritik sumber, verifikasi yaitu menguji dan menganalisis data secara kritis baik ekstern maupun intern. Untuk sumber tertulis berupa arsip, peneliti menguji aspek fisik sumber berdasarkan kertas, gaya tulisan, penampilan, pengarang dan ungkapannya untuk mengetahui otentitasnya. Adapun untuk sumber tertulis buku, peneliti menguji berdasarkan aspek fisik melalui pengarang karya tersebut. Selain itu, peneliti juga meninjau bahasa yang digunakan dan membandingkannya dengan sumber yang lainnya. Setelah peneliti mengetahui keaslian sumber, maka

langkah selanjutnya melakukan kritik intern untuk menguji keshahihan sumber, dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan sumber lainnya, agar memperoleh data kredibel dan akurat, baik berupa jurnal, buku, hasil wawancara dan skripsi.

Hasil sumber lisan, dilakukan dengan cara kritik datayang telah diperoleh. Sumber lisan tersebut harus didukung oleh saksi berantai dan disampaikan pelapor pertama yang paling dekat. Saksi tersebut harus sejajar dan bebas sehingga mengungkapkan kebenarannya.²¹ Hal ini yang membuat peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan yang dekat dengan Siti Baroroh Baried dan mengalami masa hidupnya ataupun kepemimpinannya dalam organisasi ‘Aisyiyah. Mengenai informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan narasumber, peneliti akan melakukan kritik baik secara ekstern dan intern. Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan sumber lisan dengan sumber lainnya.

3. Interpretasi

Data yang sudah melalui verifikasi sudah terbukti kesahihannya, keasliannya dan dapat dipercaya kebenarannya kemudian diinterpretasikan menggunakan metode analisis, yang berarti menguraikan.²² Pada tahapan ini peneliti berusaha menafsirkan fakta-fakta yang telah didapatkan terkait dengan

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Ombak , 2011), hlm. 114.

²²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

aktivitas yang dilakukan ‘Aisyiyah berdasarkan sumber. Hal ini dengan menggunakan alat analisis yaitu teori struktural-fungsional karya Talcott-Parsons yang telah diuraikan dalam Landasan Teori.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, alur pemaparan data harus disajikan secara kronologis.²³ Penulis berusaha menyajikan laporan hasil penelitian tentang “Organisasi ‘Aisyiyah Pada Masa Kepemimpinan Siti Baroroh Baried tahun 1965-1985 M” secara sistematis dan kronologis yang tertuang dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan saling melengkapi dari awal hingga akhir sehingga penjelasan dalam penelitian ini dapat dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian agar mudah dipahami dan sistematis, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara detail sehingga dengan suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Antara bab satu

²³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 76.

dengan bab lainnya memiliki keterkaitan untuk memperjelas bab yang selanjutnya.

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan untuk bab selanjutnya.

Bab II menguraikan latar belakang berdirinya 'Aisyiyah dan 'Aisyiyah sebelum kepemimpinan Siti Baroroh Baried yaitu tahun 1965-1985 M. Proses terbentuknya organisasi 'Aisyiyah dan kepemimpinan 'Aisyiyah pada masa sebelum Siti Baroroh Baried. Bab ini juga membahas mengenai aktivitas-aktivitas pemimpinan sebelum Siti Baroroh Baried, selanjutnya diharapkan menjadi gambaran untuk menganalisis perbedaan antara masa sebelum kepemimpinan Siti Baroroh Baried dengan kepemimpinan sebelumnya.

Bab III menjelaskan sosok tokoh Siti Baroroh Baried sebagai pimpinan. Hal ini karena 'Aisyiyah pada tahun 1965-1985 M tidak bisa lepas dari sosok Siti Baroroh Baried. Uraian ini memuat mengenai latar belakang keluarga, pendidikan, aktivitas Siti Baroroh Baried. Diharapkan pada bab ini akan menjadi bahan acuan untuk bab selanjutnya.

Bab IV mendeskripsikan mengenai Awal terpilihnya Siti Baroroh Baried sebagai Ketua Pimpinan 'Aisyiyah, Siti Baroroh Baried menjabat selama lima periode dan 'Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried mulai tahun 1965 sampai 1985

M. Pada bab ini diuraikan bagaimana terpilihnya Siti Baroroh Baried, pengembangan pada berbagai bidang diantaranya Bidang Pendidikan dan Kaderisasi, Bidang Keagamaan, Bidang Ekonomi dan Bidang Sosial. Pembahasan bab ini juga menguraikan program-program dan aktivitas 'Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dipaparkan beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Saran dalam hal ini berisi saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

‘Aisyiyah pada tahun 1917 resmi menjadi bagian dari Muhammadiyah, pertama dipimpin Siti Bariyah. Tepatnya pada saat Musyawarah *Algemene Vergadering* tahun 1917 di Yogyakarta. Hal yang menarik dari pemilihan ketua pertama ‘Aisyiyah adalah ia tidak dapat hadir namun terpilih sebagai ketua ‘Aisyiyah. Pada masa kepemimpinannya, ‘Aisyiyah fokus kepada pemberantasan buta huruf dan pendirian sekolah untuk anak-anak atau sekarang lebih dikenal dengan TK ABA Bustanul Athfal.

‘Aisyiyah pada masa selanjutnya dipimpin oleh Siti Walidah selama 5 periode. Kemudian kembali dipimpin oleh Siti Bariyah yang terpilih kembali melalui musyawarah selama 3 periode. Pada periode selanjutnya kembali diemban oleh Siti Walidah selama 1 periode, yang mana pada masa ini ‘Aisyiyah ikut serta mengembangkan bahasa Indonesia sebagai pemersatu dalam rangka Sumpah Pemuda. Dan pemimpin kelima ‘Aisyiyah adalah putri Siti Walidah yakni Siti Aisyah selama 1 periode, namun karena usianya masih belia ia digantikan oleh Siti Munjiah selama 5 periode. Pada kepemimpinan selanjutnya Siti Aisyah kembali mendapat amanah selama 1 periode. Selanjutnya ‘Aisyiyah dipimpin Siti Badilah selama 1 periode dan periode selanjutnya dipimpin kembali oleh Siti Aisyah selama 3 periode. Dan periode selanjutnya ‘Aisyiyah dipimpin oleh Siti Hajinah Mawardi.

Setelah Siti Hajinah Mawardi ‘Aisyiyah di pimpin oleh Siti Baroroh Baried selama 5 periode tepatnya tahun 1965-1985 M.

‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried mengalami perkembangan yang pesat dari sebelumnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah merupakan upaya untuk mensejahterakan kaum perempuan. Beberapa bidang yang telah dilakukan ‘Aisyiyah yaitu bidang pendidikan dan kaderisasi, bidang keagamaan, bidang ekonomi dan bidang sosial.

Dalam bidang pendidikan, ‘Aisyiyah melakukan beberapa program kerja yakni mengembangkan Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Atfhal. Selain mengembangkan Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah juga mendirikan Sekolah Kebidanan dan Perawat. Hal tersebut dilakukan agar sejalan dengan satu pilar gerakan ‘Aisyiyah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berakhlak mulia melalui sekolah-sekolah yang didirikan.

Dalam bidang kaderisasi, pada masa tahun 1968 ‘Aisyiyah memutuskan untuk membentuk biro kaderisasi dengan tujuan agar anggota inti memiliki wadah dalam upaya meningkatkan intelektual dan ketrampilan, dan siap menjadi pimpinan organisasi. Dalam hal ini program yang dilakukan ‘Aisyiyah adalah mengadakan pelatihan-pelatihan di wilayah-wilayah dan daerah-daerah. Dan setiap tahunnya, ‘Aisyiyah mengutus atau mengirimkan beberapa kader untuk mengikuti pelatihan di berbagai negara yang menjalin kerjasama dengan ‘Aisyiyah.

Dalam bidang tabligh/keagamaan, ‘Aisyiyah melakukan perjalanan ke beberapa desa atau wilayah dan daerah-daerah di

luar Kauman, dengan cara mengirimkan *mubalighat-mubalighat*. Hal tersebut dilakukan agar ‘Aisyiyah dapat mensyiarkan tujuan berdirinya kepada masyarakat luas. Selain itu program dalam bidang keagamaan adalah mengadakan pengajian-pengajian baik dipusat maupun ranting.

Dalam bidang ekonomi, pada masa ini ‘Aisyiyah mulai mengaktifkan kembali bidang ekonominya, yakni dengan mendirikan Badan Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah (BUEKA) yang bertugas membantu meningkatkan usaha anggota ‘Aisyiyah.

Dalam bidang sosial memiliki kemajuan yang sebanding dengan bidang lainnya. Pada tahun 1968 pada saat Musyawarah Kerja Nasional Muhammadiyah Majelis Pembina Kesejahteraan Umat memutuskan untuk mengadakan santunan keluarga ‘Aisyiyah Muhammadiyah. Selain itu juga ‘Aisyiyah turut dalam memprakarsai berdirinya beberapa organisasi perempuan. Dan hal yang paling penting adalah ‘Aisyiyah menjalin hubungan dengan organisasi lain yang bersifat nasional dan internasional. Kerjasama ini menjadi penting karena dengan kerjasama memudahkan berbagai program yang direncanakan oleh ‘Aisyiyah.

B. Saran

Sejarah pergerakan organisasi perempuan di Indonesia sebenarnya lahir seiring dengan sejarah bangsa Indonesia. Namun, ada beberapa kesulitan ketika mencari data dan arsipnya. Hal ini terjadi karena budaya menulis tentang organisasi perempuan Islam masih kurang, atau bahkan sudah menulisnya namun hanya untuk kalangan sendiri sehingga sulit untuk diakses.

Karya ilmiah ini mengkaji perkembangan ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinan Siti Baroroh Baried selama 5 periode, tepatnya tahun 1965 sampai 1985 M, telah menganalisis usaha-usaha dan perandalam perkembangan organisasi perempuan dibawah naungan Muhammadiyah. Peran dan perkembangan di berbagai bidang seperti bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang sosial, dan bidang ekonomi. Kajian ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun kelengkapan sumber, oleh sebab itu perlu ada penelitian lebih lanjut terhadap perkembangan kedudukan perempuan Muhammadiyah. Penelitian akan lebih sempurna jika dilengkapi dengan sumber yang lebih komprehensif mengenai peran pergerakan perempuan dalam bidang sosial untuk mencapai sebuah kesejahteraan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Darban, Ahmad Adaby. *Sejarah Kauman : Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010.
- Febriansyah M, Raihan, dkk. *Muhammadiyah 100 Menyinari Negeri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka & Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2013.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Ui-Press. 1985.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.
- Lasa HS, dkk. *100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi*. Yogyakarta: Majelis Pustaka & Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2014.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah bagian Tabligh, *Profil Mubalighat 'Aisyiyah*. Yogyakarta: C-Hasan Grafika. 2002.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah.
- Ritzi, George & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. terj. Alimandan. Jakarta: Kencana, 2007.
- Rof'ah, *Posisi dan Jati Diri 'Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan. 1917-1998*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2016.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. 1994.

Setyowati, Hajar Nur & Muarif. *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2014.

Taufik Abdullah, dkk, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, Cetakan I Januari, 1989.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Keputusan Mu'tamar 'Aisyiyah ke-36. tahun 1965 di Bandung*. Suara 'Aisyiyah. 1965.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-38, dalam 95 Tahun Langkah Perjuangan*. Padang: 17-22 Januari 1975.

B. Skripsi & Tesis

Hayati, Latifah. "Peran 'Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), tidak dipublikasikan.

Rahmawati, Herlinda. "Kiprah Siti Hajinah Mawardi di 'Aisyiyah tahun 1946-1965", skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, tidak dipublikasikan.

Pratiwi, Anjas. "Kiprah Siti Bariyah di 'Aisyah Tahun 1917-1929 M", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, tidak dipublikasikan.

Nur 'aini, Dyah Siti. "Corak Pemikiran dan Gerakan Dakwah 'Aisyiyah pada Periode Awal (1917-1945)" Tesis Program Magister Pemikiran Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

C. Internet

Situs Resmi 'Aisyiyah yang diakses pada 29 Oktober 2018.
[www.'Aisyiyah.or.id](http://www.Aisyiyah.or.id)

D. Majalah

Suara 'Aisyiyah, Edisi Juli 2019.

Suara 'Aisyiyah, Edisi Oktober tahun 1965.

Suara Muhammadiyah, Edisi No 01 tahun 1984.

Suara Muhammadiyah, Edisi No 10 tahun ke-51 Mei II-197.

Basis, No 01-02, Th. Ke-59, 2011.

Keputusan sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1999.

Suara Muhammadiyah, No 19, Th. Ke-51, Oktober 1-1971.

Suara Muhammadiyah, No 24, Th. Ke-60.

Suara 'Aisyiyah, No 07 Juli Th. Ke-50.

E. Jurnal

Dzuhaini, Siti Ruhaini. "*Dinamika Ideologi Gender Dalam Keputusan-Keputusan Resmi Muhammadiyah*", Musawa. Vol. 11, No. 1. Januari 2012.

Marzuki, "*Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender*". *Jurnal Civics*. Volume 4. No. 1. Desember 2007.

Setiawati, Trias "*Prof. Dr. Baroroh Baried & Gerakan Perempuan Berkemajuan Hidup dengan Ilmu dan Amal*", disampaikan dalam seminar Muhammadiyah dan Kebangsaan pada tanggal 27 April 2019.

F. Wawancara

Wawancara dengan Ibu Elyda Djazman, selaku Ketua Pimpinan 'Aisyiyah periode tahun 1985 di Jalan

Sulawesi, Gang Banggai no. 7, Yogyakarta. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Hadiroh Ahmad selaku sejarawan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Kampung Pengulon, Kauman. Pada tanggal 23 Mei 2019.

Wawancara dengan Bapak Fery Indiyanto putra Ibu Siti Baroroh Baried di SMKN 2 Depok, Sleman. Pada tanggal 02 Juli 2019.

G. Arsip

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) 'Aisyiyah.

The logo of the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta is centered in the background. It features a complex, symmetrical geometric pattern in a light beige color, resembling a stylized star or a traditional Islamic motif. Below this pattern is a large, stylized green letter 'Q' that also serves as a base for the text.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

Foto Siti Baroroh Baried

Sumber Sumber Suara Muhammadiyah no.10 th ke-51
1971.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2

Foto Siti Baroroh Baried Saat Kegiatan ‘Aisyiyah
Sumber Suara Muhammadiyah no.10th ke-51 1971.



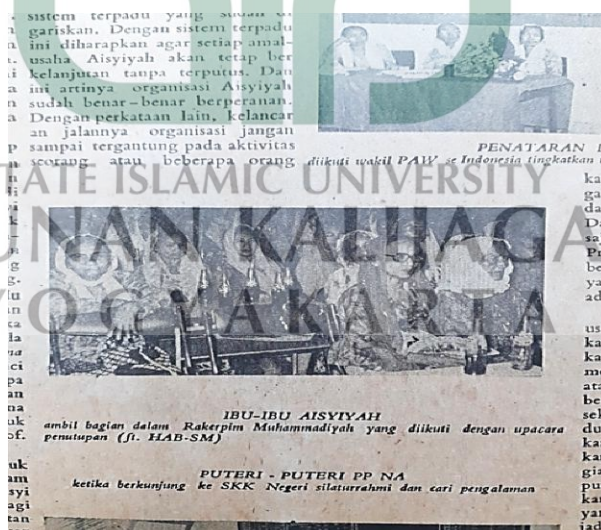
Gambar 1. Siti Baroroh Baried tampak di sebelah kiri
dan sebelah kanan sebagian peserta Sidang Tanwir tahun 1971.



Gambar 2. Siti Baroroh baried saat mengikuti Kongres di India.
Dan ia tampak mengenakan hijab, dua dari kiri.

Lampiran 3

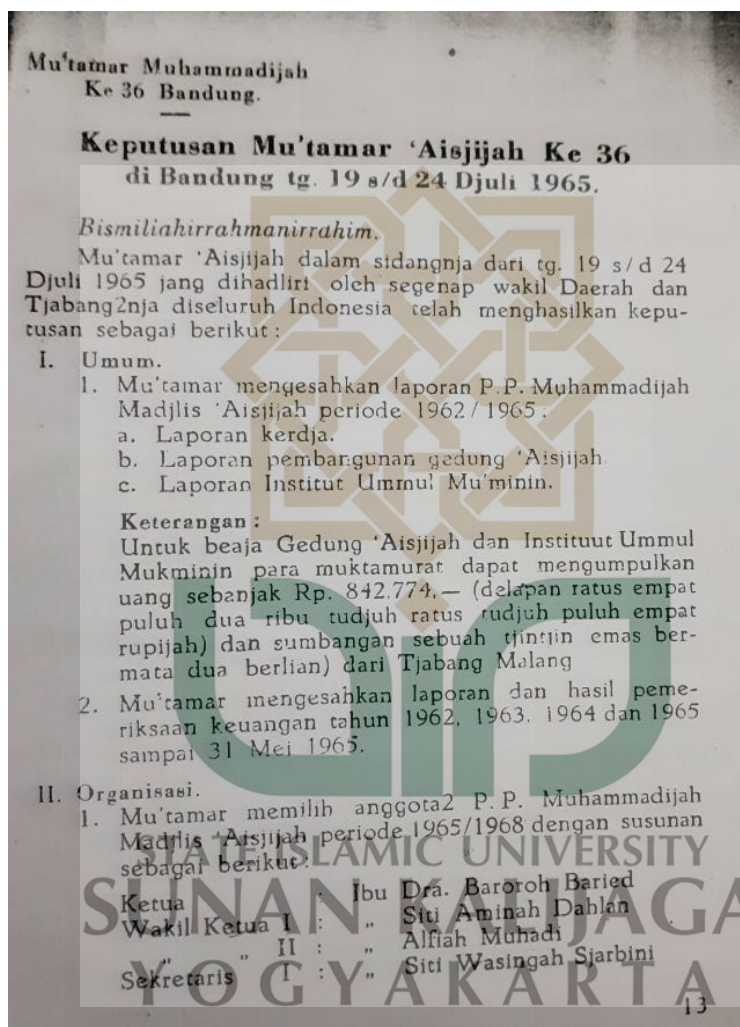
Foto Kegiatan 'Aisyiyah.
Sumber Suara Muhammadiyah no.24 tahun ke-60.



Kegiatan penataran Dakwah yang diikuti ibu-ibu
anggota 'Aisyiyah.

Lampiran 4

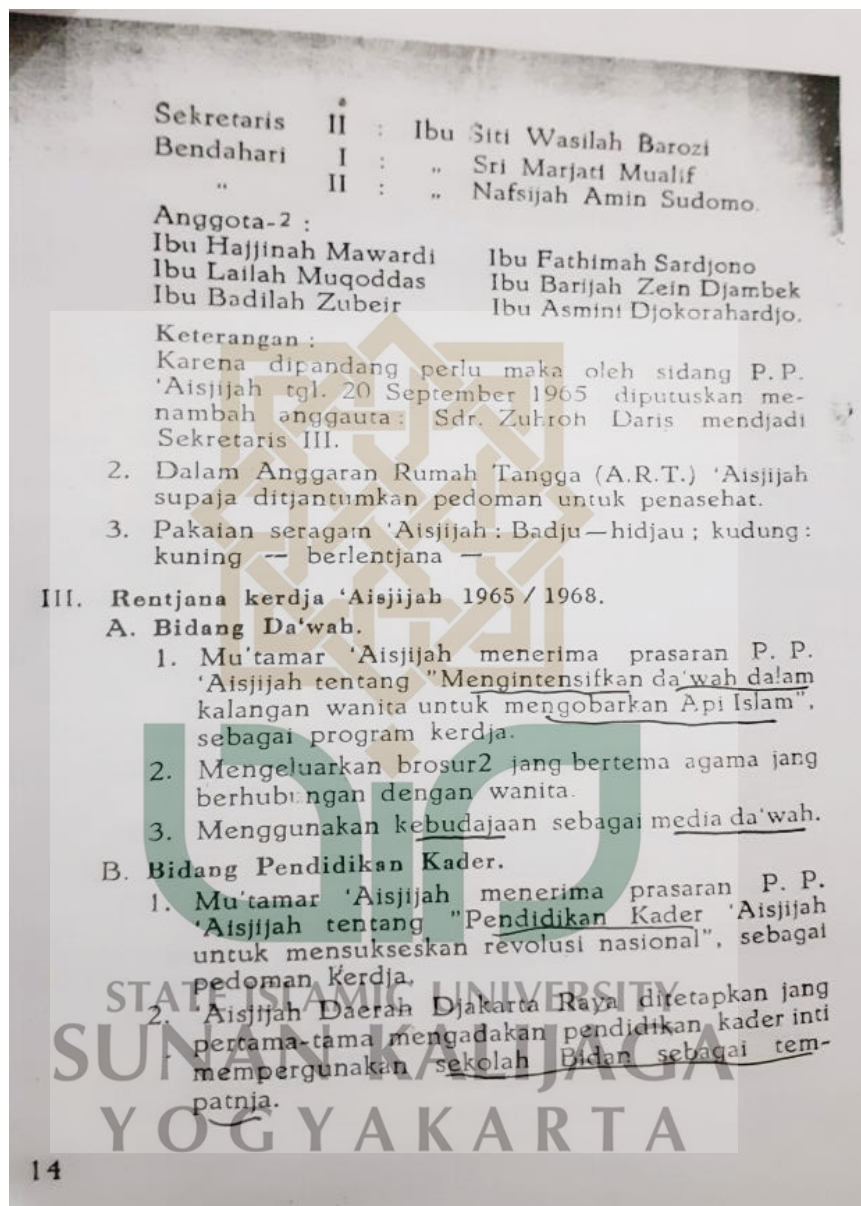
Hasil Mukhtamar 'Aisyiyah ke 36 di Bandung tahun 1965.



Gambar 1.

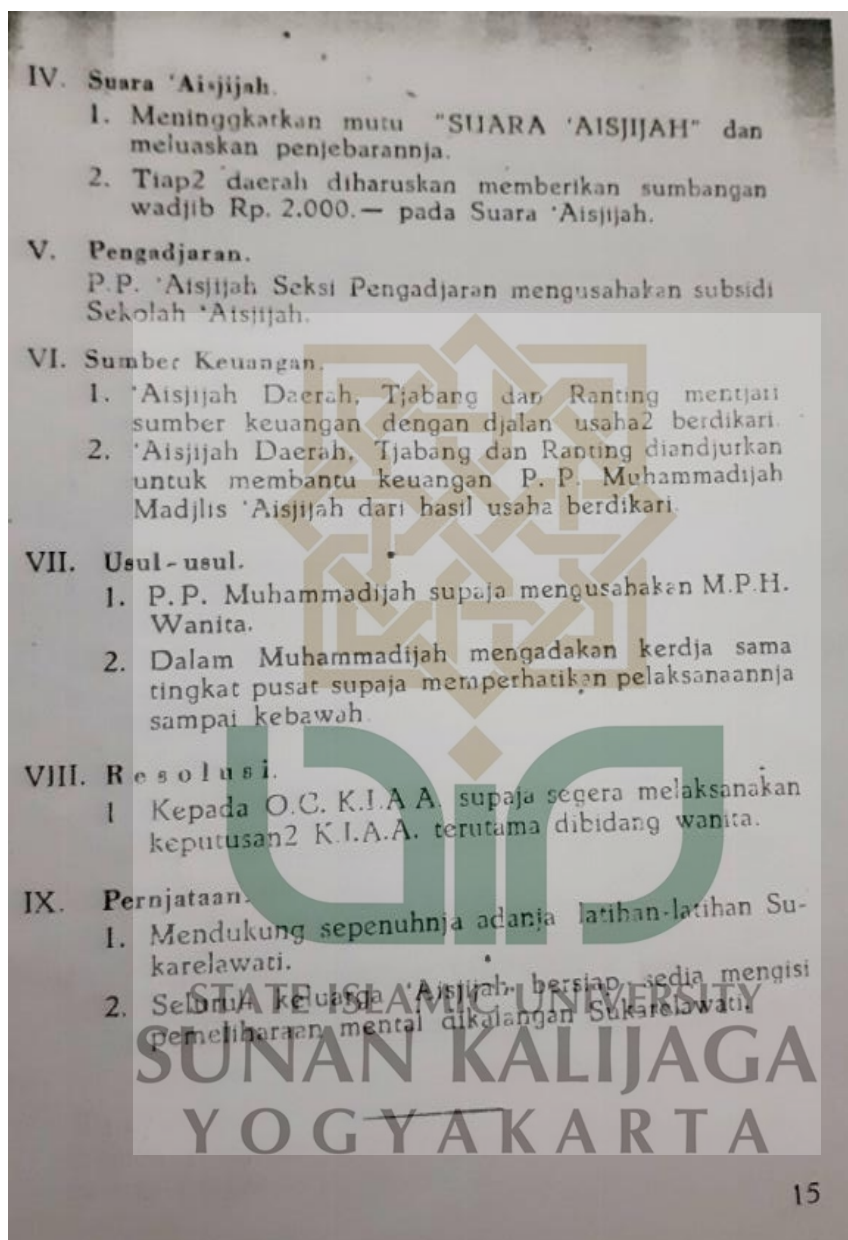
Hasil Keputusan Mukhtamar 'Aisyiyah ke 36
di Bandung tahun 1965

Sumber Suara 'Aisyiyah terbit Oktober 1965



Gambar 2

Rincian rencana program kerja 'Aisyiyah.
 Sumber Suara 'Aisyiyah terbit Oktober 1965.



Gambar 3. Usulan dll yang dibahas dalam sidang Muktamar ke-36. Sumber Suara 'Aisyiah terbit Oktober 1965.

Lampiran 5

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Siti Hadiroh Ahmad, S.Pd.
Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 08 Mei 1945
Alamat : Kampung Pengulon Kauman
Yogyakarta
Keterangan : Keponakan Siti Baroroh Baried
Kegiatan : Aktif dalam organisasi 'Aisyiyah
2. Nama : Elyda Djazman
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 11 Juli 1940
Alamat : Jalan Sulawesi, Gang Banggai no.7
Yogyakarta
Keterangan : Kader Siti Baroroh Baried
Kegiatan : Ketua 'Aisyiyah tahun 1985 dan
aktif dalam 'Aisyiyah
3. Nama : Ferry Indiyanto
Alamat : Suronatan Kauman Yogyakarta
Keterangan : Putra pertama Siti Baroroh Baried

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Halimah Nur Febriyani
 Tempat & tgl. Lahir : Bantul, 25 Februari 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Sutopadan RT 01 Ngestiharjo Kasihan Bantul
 Alamat di Yogyakarta : Sutopadan RT 01 Ngestiharjo Kasihan Bantul
 Nama Ayah : Kahono
 Nama Ibu : Wagiyani
 Pekerjaan : Pamong Desa
 Alamat Orang Tua : Sutopadan RT 01 Ngestiharjo Kasihan Bantul.
 No. Handphone : 085786545495
 Email : halimahfebriyani25@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Buyung Sudagaran (2001-2003)
2. Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Purwodiningratan 2 (2003-2008)
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kasihan (2008-2011)
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 YK (2011-2014)

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS MAN 2 YK periode 2011-2014.
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya periode 2016-2017.
3. Anggota Karang Taruna Pancabakti Desa Ngestiharjo periode 2018-2023.